

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, MOTIVASI BELAJAR
DAN MINAT BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN
AKUNTANSI PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PATTIMURA**

Desi fadila mony¹, Linda Grace Loupatty², Yuyun Yuniarti Layn³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pattimura, Ambon
Email : lindagrace.loupatty@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to empirically test the effect of emotional intelligence, learning motivation and learning interest on the level of accounting understanding in Accounting students of the Faculty of Economics and Business, Pattimura University.

The method in this study is quantitative research with the population used being students of the 2021 accounting department. The sampling method is purposive sampling with a sample of 88 respondents. The analysis methods used are descriptive analysis, data quality test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, t-test and coefficient of determination.

The results of this study are that emotional intelligence does not have a significant effect on the level of accounting understanding, learning motivation has a positive and significant effect on the level of accounting understanding of students and learning interest has a positive and significant effect on the level of accounting understanding of students.

Keywords : *emotional intelligence, learning motivation, learning interest, level of accounting understanding*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh kecerdasan emosional, motivasi belajar dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura.

Metode pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi yang di gunakan adalah mahasiswa angkatan 2021 jurusan akuntansi. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan sampel berjumlah 88 responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini adalah kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap

tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dan minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Kata Kunci : kecerdasan emosional, motivasi belajar, minat belajar, tingkat pemahaman akuntansi

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu negara. Persaingan dunia kerja saat ini semakin tajam akibat adanya globalisasi. Pendidikan tinggi akuntansi yang menghasilkan lulusan dalam bidang akuntansi saat ini dituntut untuk tidak hanya lulusan yang menguasai kemampuan dibidang akademik, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis dalam bidang humanistic skill (kemampuan menghadirkan diri secara manusiawi dalam kehidupan masyarakat yang turut bertanggungjawab bagi kelangsungan nilai-nilai kemanusiaan dan kemasyarakatan) dan professional skill (kemampuan melaksanakan profesinya dengan berbekalkan kemampuan akademik yang memadai dalam rangka mengaktualisasikan dirinya dimasyarakat) sehingga mempunyai nilai tambah dalam bersaing didunia kerja (Dini Haryati dan Feranika, 2020). Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, serta mampu bersaing didunia kerja, pihak perguruan tinggi harus mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi seorang mahasiswa dalam memahami pelajaran yang diterimanya dalam hal ini adalah mata kuliah akuntansi.

Akuntansi merupakan suatu proses mengidentifikasi masalah laporan keuangan pada suatu perusahaan dan bisa digunakan oleh pemakai yang ahli dalam bidang akuntansi yang bertujuan untuk mengambil keputusan mengenai hal ekonomi pada perusahaan (Indraningsih dan Nuraina, 2019). Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi menjadi sangat penting karena dapat diketahui seberapa cukupkah ilmu akuntansi yang sudah dimiliki seorang akuntan agar bisa melaksanakan peran akuntan didunia kerja (Dini Haryati dan Feranika, 2016). Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilainilai yang didapatkannya dalam mata kuliah tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan menguasai konsep terkait (Hidayat dan Hati, 2017). Tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan yang ditetapkan berdasarkan tujuan yang akan dicapai, kemampuan yang dikembangkan dan tingkat perkembangan peserta didik dalam hal ini mahasiswa (Sabet dkk, 2020). Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengatakan indonesia kekurangan jumlah akuntan publik dan masih memerlukan profesi tersebut dalam jumlah yang besar, sebagai antisipasi adanya pertumbuhan sektor bisnis (Cable News Network (CNN) Indonesia, 2019). Indonesia saat ini masih kekurangan banyak tenaga akuntan, dikutip dari validnews.com dalam (Diatmika, dkk 2020) mengemukakan bahwa indonesia masih membutuhkan tenaga akuntan publik profesional dengan jumlah yang lebih banyak kedepannya.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa yang telah diteliti-teliti oleh peneliti sebelumnya yaitu faktor yang diperkirakan yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yaitu kecerdasan emosional, motivasi

belajar dan minat belajar. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa, perguruan tinggi dapat merancang sistem pendidikan dan pembelajaran di kampus yang lebih menitikberatkan pada pengaplikasian faktor-faktor pendukung tersebut sehingga hasil yang akan dicapai oleh mahasiswa lebih maksimal.

Hidayat dan Hati (2017) menyatakan bahwa Kecerdasan emosional yang ada pada mahasiswa dapat melatih kemampuannya untuk mengelola perasaan, memotivasi diri sendiri, tegar dalam menghadapi frustrasi, sanggup mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, dapat mengikuti suasana hati mampu berempati dan bekerjasama dengan orang lain. Kecerdasan emosional penting bagi lulusan pendidikan tinggi akuntansi karena dapat memandu mahasiswa untuk mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta untuk menggapainya dengan tepat, menerapkan dengan efektif informasi energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari (Baradja dan Oktaviani, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nuryatni, dkk (2021) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baradja dan Oktaviani (2021), Dalimunthe (2020) dan Susanti, dkk (2017) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan monang Juanda, dkk (2020) menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita dkk (2017) menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Selain kecerdasan emosional, salah satu faktor yang diduga mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi adalah motivasi belajar. Dini Haryati dan Feranika (2020) menyatakan bahwa motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif. Dalam proses belajar motivasi merupakan faktor yang sangat penting. Semakin tinggi motivasi seseorang maka intensitas usaha dan upaya yang dilakukannya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Sebaliknya jika seseorang yang memiliki motivasi rendah dalam belajar akan melemahkan kegiatan seseorang, sehingga memungkinkan tingkat pemahaman pada mahasiswa juga rendah. Motivasi belajar yang dimiliki seorang mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman seorang mahasiswa. Universitas banyak yang tidak mampu membuat anak didiknya menguasai dengan baik pengetahuan yang diberikan, hal ini disebabkan karena mahasiswa terbiasa dengan pola belajar menghafal tetapi tidak memahami pelajaran tersebut, sehingga mahasiswa akan cenderung mudah lupa dengan apa yang pernah dipelajari atau kesulitan untuk memahami pelajaran yang diajarkan, hal ini yang menjadi salah satu penyebab kurangnya tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dini Haryati dan Feranika (2020) menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari Lestari, dkk (2018) dan Sari and Wirama (2019) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sihombing dan Sitanggang (2020) menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Puspito, dkk (2017) menyatakan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut maka motivasi menjadi variabel bebas dalam penelitian ini. Dini haryati (2020) minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku pemahaman akuntansi.. Minat belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nuryatni, dkk (2021) menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhana (2016) dan Dalimunthe (2020) yang menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Dini Haryati dan Feranika (2020) menyatakan bahwa minat belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Sitanggang (2020) dan Susanti, dkk (2017) menyatakan bahwa minat belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut maka minat belajar menjadi variabel bebas dalam penelitian ini

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa mahasiswa Akuntansi angkatan 2021, diketahui bahwa sebagian dari mereka menemukan kesulitan dalam memahami dan mengerti tentang mata kuliah akuntansi. Dipaparkan oleh salah seorang mahasiswa, hal tersebut terjadi lantaran struktur dan susunan akuntansi yang identik dengan angka membuat mereka menjadi mumet dan tak jarang dari mereka kesusahan mengelola emosional mereka untuk dapat mengerti tentang akuntansi. Dominan dari mereka juga adalah Gen Z yang dalam hal kecerdasan emosional tidak mampu untuk mereka kelola dengan baik. Bukan hanya soal kecerdasan emosional, Motivasi belajar yang semestinya dimiliki oleh para mahasiswa tidak sepenuhnya mereka miliki. Diakui oleh sebagian mahasiswa bahwa mereka memilih jurusan akuntansi karena hanya ikut-ikutan dan salah jurusan, sehingga tidak didasari pada rasa cinta dan kesukaan untuk mempelajari akuntansi. Hal inilah yang menjadi alasan kuat para mahasiswa mengalami kesusahan dalam memahami akuntansi. Alih-alih mereka mencari alasan sebagai motivasi dalam mempelajari akuntansi, justru mereka terjebak dan terhalang dalam minat mereka. Minat belajar juga menjadi hal penting dalam menumbuhkan kecintaan serta pemahaman terhadap akuntansi. Dari hal inilah ditemukan fakta yang sebenarnya bahwa memang sebagian dari mereka tidak menaruh minat terhadap akuntansi. Yang terjadi adalah mereka terpaksa mempelajari akuntansi dikarenakan tuntutan mendapatkan nilai baik agar dapat menyelesaikan studi tepat waktu.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa dan ditemukannya fenomena dan research gap maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional, motivasi dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pattimura”**

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan fenomena sesuai dengan rumusan masalah. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode kuantitatif sebagai metode konkrit/empiris, obyektif, terukur rasional dan sistematis (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kecerdasan emosional, motivasi belajar dan minat belajar, variabel terikat adalah tingkat pemahaman akuntansi.

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis data primer dan sekunder. Sugiyono (2017) mendefinisikan data primer sebagai data yang diperoleh peneliti dengan cara observasi langsung, wawancara, kuesioner, atau teknik pengumpulan data lainnya yang bersifat langsung. Pada penelitian ini Data primer diperoleh dengan metode survey melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Tujuan dari penyebaran kuesioner yaitu untuk mendapatkan data diri responden, kecerdasan emosional, motivasi belajar dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Moleong (2017) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang berasal dari sumber yang sudah ada dan dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan tertentu, kemudian data tersebut diolah kembali oleh peneliti untuk penelitian yang sedang dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2013) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan yang ditulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner, dimana responden hanya memilih jawaban yang tersedia. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala Likert merupakan skala yang pengukuran yang pertama kali dikembangkan oleh Rensis likert dan sering disebut dengan Method of summated ratings, yang berarti nilai peringkat setiap jawaban atau tanggapan dijumlahkan sehingga mencapai nilai total.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik deskriptif

Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral (rata - rata, median, modus), disperse (Deviasi standar dan varian), dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2016). Berikut ini adalah hasil output SPSS uji statistik deskriptif:

Tabel 4.1 Hasil output analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_X1	88	42	81	55.33	7.754
TOTAL_X2	88	29	50	39.09	4.214
TOTAL_X3	88	20	40	30.36	3.818
TOTAL_Y	88	22	34	30.17	2.511

Valid N (listwise)	88				
-----------------------	----	--	--	--	--

Sumber: Data primer diolah, 2024

Dari tabel uji statistik diatas diketahui bahwa jumlah jawaban tertinggi dari responden untuk variabel kecerdasan emosional adalah 81 dan terendahnya adalah 42, untuk variabel motivasi belajar nilai tertinggi adalah 50 dan terendahnya adalah 29, sedangkan variabel minat belajar nilai tertinggi adalah 40 dan nilai terendahnya adalah 20. Pada variabel tingkat pemahaman akuntansi nilai tertinggi adalah 34 dan terendahnya adalah 22. Secara keseluruhan pada keempat variabel ini diisi oleh responden dengan pilihan jawaban sangat setuju.

Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda

regresi merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil persamaan regresi yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 29 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil output uji regresi linier berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	40.708	5.929	
	TOTAL_X1	.010	.035	.032
	TOTAL_X2	.719	.676	.733
	TOTAL_X3	.619	.566	.633

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada table 4.8 pada kolom Unstandardized Coefficients bagian B diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut: $Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3$

Tingkat pemahaman akuntansi = $40.708 + 0.010 + 0.719 + 0.619$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa Konstanta sebesar 40.708 dapat diartikan jika tidak ada Kecerdasan Emosional, motivasi belajar dan Minat belajar maka Tingkat pemahaman akuntansi adalah sebesar 40.708.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel (Santoso Slamet, 2013 : 136). Dengan ketentuan jika t hitung > t tabel 1.66 dan nilai signifikan < 0,05 (α : 5%), maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil output Uji T

VARIABEL	<i>T hitung</i>	<i>P VALUE</i>	KETERANGAN
Kecerdasan emosional >> tingkat pemahaman akuntansi	0.296	0.768	Hipotesis Ditolak
Motivasi belajar >> tingkat pemahaman akuntansi	2.181	0.041	Hipotesis Diterima
Minat belajar >> tingkat pemahaman akuntansi	3.117	0.007	Hipotesis Diterima

Sumber: Data primer diolah, 2024

Dari hasil pengujian hipotesis di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Pada hasil pengujian hipotesis pertama kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi diketahui nilai T hitung $0.296 < 1.66$ dan p value $0.768 > 0.05$ sehingga dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi tidak terbukti, Hipotesis ditolak.
- Pada hasil pengujian hipotesis kedua terkait dengan pengaruh motivasi belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi di dapatkan nilai t hitung sebesar $2.181 > 1.66$ dan p value $0.041 < 0.05$ sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi terbukti, Hipotesis diterima.
- Selanjutnya pada pengujian hipotesis ketiga pengaruh minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi didapatkan hasil t hitung $3.117 > 1.66$ dan p value $0.007 < 0.05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hipotesis yang di uji bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi terbukti, hipotesis diterima.

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang ditunjukkan oleh nilai adjusted R Square (R^2). Diperlihatkannya adjusted R Square agar data tidak bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Hasil output dari nilai koefisien determinasi yang diolah dengan SPSS Versi 29 dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Hasil output Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512 ^a	.577	0.650	2.428
a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1, TOTAL_X3				

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,65 yang berarti 65% Tingkat pemahaman akuntansi dapat dijelaskan oleh ketiga variable independen (Kecerdasan Emosional, motivasi belajar dan Minat Belajar) sedangkan sisanya 35% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil olah data penelitian dengan SPSS versi 29 didapatkan nilai t hitung $0.296 < t$ tabel 1.66 dengan taraf signifikansi sebesar $0.768 > \alpha 0.05$, karena secara parsial t hitung $< t$ tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya bahwa Kecerdasan emosional (X_1) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y). Berdasarkan hasil penelitian ini, terlihat bahwa mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi & bisnis universitas pattimura yang menjadi obyek penelitian pada Kecerdasan Emosional tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi. Artinya Tingginya maupun rendahnya Kecerdasan Emosional tidak akan mempengaruhi perubahan pada tingkat pemahaman akuntansi. Hasil kuesioner menunjukkan item pernyataan pengendalian diri tentang mempunyai banyak teman dekat dengan latar belakang yang beragam, mendapatkan skor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun seorang mahasiswa mempunyai banyak teman dengan latar belakang yang beragam tidak dapat memengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami secara efektif dalam penerapan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi, dengan kemampuan tersebut maka mahasiswa akan mampu mengenal siapa dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya, berempati terhadap lingkungan sekitarnya dan memiliki ketrampilan bersosialisasi dengan didasarkan kemampuan mahasiswa itu sendiri. Widyawati, dkk (2014) mengatakan bahwa banyak mahasiswa kurang sabar dalam menghadapi situasi dan tidak dapat memotivasi dirinya sendiri sehingga tidak mendukung tingkat pemahamannya. Hal ini dikarenakan kecerdasan emosional tidak akan mendorong mahasiswa untuk meningkatkan tingkat pemahaman tanpa didukung dengan faktor-faktor lainnya misalnya lingkungan belajar, fasilitas belajar Kecerdasan emosional lebih kepada pengembangan dari dalam diri mahasiswa itu sendiri bukan dari banyak teman dengan latar belakang yang beragam yang mahasiswa itu miliki. Hal ini juga berhasil mendukung penelitian yang dilakukan Widyawati, dkk (2014), dan Laksmi dan Sujana (2017), Rimbano dan Putri (2016), Havid, Ivan dan Tuntun (2017) serta Monang juanda tua sihombing dan widya susanti sitanggang (2020) dimana dalam penelitian mereka juga menemukan bahwa tidak ada pengaruh dan signifikan antara Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat pemahaman Akuntansi.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Dari hasil pengujian statistik diperoleh nilai t hitung sebesar $2.181 > 1.66$ dan p value $0.041 < \alpha 0.05$ karena secara parsial t hitung $> t$ tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya bahwa motivasi belajar (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi semakin meningkat, demikian juga sebaliknya. Mahasiswa

yang berusaha memperbaiki diri menunjukkan semangat juang untuk perbaikan diri yang merupakan jantung motivasi untuk berprestasi. Ketika mahasiswa secara teratur belajar untuk menemukan cara memperbaiki diri, mereka mewujudkan keinginan kolektif untuk berprestasi. Mereka yang didorong oleh kebutuhan untuk mencapai sesuatu selalu mencari cara untuk mencapai kesuksesan dalam belajar akuntansi. memengaruhi tingkat pemahaman dalam pembelajaran karena dapat mendorong siswa untuk tidak mudah menyerah saat belajar akuntansi, sehingga tujuannya untuk memahami akuntansi dengan baik dan untuk mendapatkan nilai mata kuliah dengan indeks kinerja yang tinggi. Motivasi mampu mempengaruhi apapun yang dipelajari, waktu belajar, serta cara belajar Schunk & Usher (2012). Jadi, motivasi untuk belajar akuntansi paling baik bersumber dari dalam diri ataupun motivasi dari luar diri yang akan memengaruhi capaian prestasi belajar. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Putri Andini Indah Lestari dkk (2018), Cleopatra (2015), dan Leunupun et al. (2021) dimana motivasi belajar mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

3. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil olah data penelitian dengan SPSS versi 29 didapatkan nilai t hitung $3.117 < t$ tabel 1.66 dengan taraf signifikansi sebesar $0.007 > \alpha 0.05$, karena secara parsial t hitung $> t$ tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya bahwa minat belajar (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar yang dimiliki mahasiswa maka meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi pengantar mahasiswa tersebut. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat mahasiswa, mahasiswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Pada penelitian Ishak (2011) menyatakan minat belajar yang tinggi akan dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab sebagai mahasiswa, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan disiplin diri agar mampu mencapai target yang diinginkan dalam memahami suatu materi terlebih lagi akuntansi. Minat individu telah digambarkan sebagai kecenderungan yang relatif abadi untuk hadir pada objek dan peristiwa tertentu dan untuk terlibat dalam kegiatan tertentu (Ainley et al., 2002). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Linda Atik Rokhana (2016), Mohd.Idris Dalimunthe (2020) dan Lindy dkk (2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Pada theory of planned behavior, minat belajar merupakan salah satu variabel yang dijelaskan oleh *theory of planned behavior* dari hubungan pada tiap-tiap variabel lainnya didalam penelitian ini. Minat yang muncul ini disebabkan karena tiga faktor yaitu sikap dari mahasiswa yang yakin atas hasil dari perilaku mahasiswa itu sendiri, norma/aturan yang mampu memotivasi mahasiswa, dan pengendalian yang mampu mendukung atau menghambat perilakunya dalam membuat tingkat pemahaman akuntansi pengantar seorang mahasiswa dapat menjadi lebih tinggi. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam bentuk aktivitas. Pada teori atribusi, minat belajar merupakan salah satu faktor internal dalam menentukan karakteristik seseorang. Hal ini berarti semakin tinggi minat belajar mahasiswa maka semakin tinggi tingkat pemahamannya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa universitas pattimura dengan nilai t hitung $0.296 < t$ tabel 1.66 dan taraf signifikansi sebesar $0.768 > \alpha 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa mau rendah dan tingginya motivasi belajar, tidak akan mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.
2. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa universitas pattimura dengan nilai t hitung $2.181 > 1.66$ dan p value $0.041 < \alpha 0.05$. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar, maka tingkat pemahaman akuntansi semakin tinggi.
3. Minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa universitas pattimura dengan nilai t hitung $3.117 > t$ tabel 1.66 dan taraf signifikansi sebesar $0.007 > \alpha 0.05$. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi minat belajar, maka tingkat pemahaman akuntansi semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriandi, Rian Fitra. 2015. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Motivasi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderatig."
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baradja, Lutfi, and Ayu Aulia Oktaviani. 2021. "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Mahasiswa Dan Metode Pengajaran Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi." 0832: 41–50.
- Dalimunthe, Mohd Idris. 2020. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Medan Area." *Jurnal Mutiara Akuntansi* 5(2).
- Diatmika, I Wayan Wahyu, I Wayan Rupa, and I. B. Made Putra Maduapa. 2020. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Swasta Di Bali." *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa* 1(3): 22–26.
- Dini Haryati, and Ayu Feranika. 2020. "Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa (Studi Empiris Pada Mahasiswa IAI Nusantara Batanghari Dan Universitas Dinamika Bangsa Jambi)." *Economic Education Analysis Journal* 5(1): 232– 41.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas DiPonegoro.

- Hidayat, Ryan, and Ravika Permata Hati. 2017. "Pengaruh Kualitas Dosen Dan Metode Mengajar Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Riau Kepulauan Batam)." *Jurnal Equilibiria* 4(1): 1–20.
- Indraningsih, Pujiani, and Elva Nuraina. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Mediasi." 91: 207–15.
- Juanda, Monang, Tua Sihombing, and Widya Susanti Sitanggang. 2020. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Pelajaran Akuntansi Pada Mahasiswa Universitas Imelda Medan." IV(1): 16–23.
- Karuniawati, Wenny, Husnunnida Maharani, and Alfiana Fitri. 2021. "Tingkat Pemahaman Akuntansi Pebisnis Milenial Di Jawa Timur." 06(01): 1–12.
- Lestari, Putri Andini, Rispantyo, and Djoko Kristianto. 2018. "Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Dan Latar Belakang Pendidikan Menengah Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Progam Studi Akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta)." *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* 21(April): 1546–54.
- Nuryatni, Lindy Aulia, Nur Diana, and Afifudin. 2021. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Islam Malang)." *E-Jra* 09(02): 47–57.
- Pattiasina, Victor, Muhamad Yamin Noch, Melyanus Bonsapia, and Andarias Patiran. 2021. "Determinan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dimoderasi Oleh Pendidikan Dan Pelatihan." 2.
- Pramesti, Ni Made Inten, and Ni Made Dwi Ratnadi. 2020. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial Dan Kinestetik Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi." *Jurnal Akuntansi* 151: 10–17.
- Pusop, Juliance, M Yamin Noch, Duta Mustajab, and Yustus Maudul. 2019. "Motivasi, Disiplin Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Yahukimo Papua."
- Puspito, Ade., Rudi. Kusubagio, and Nurul. Qomariah. 2017. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Akuntansi Keperilakuan." *Sains manajemen dan bisnis indonesia* 7(1): 96–113.
- Putra, Herman Yosef Wijaya. 2018. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Faultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)."
- Rokhana, Linda Atik. 2016. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi." *Media Ekonomi Dan Manajemen* 31(1): 26–38.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metodologi Penelitian : Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja.

- Sabet, Eli, Victor Pattiasina, Yaya Sondjaya, and Kartim. 2020. "Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Tingkat Pendidikan, Sanksi Pajak Dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Di KPP Pratama Jayapura)". *Accounting Jurnal Universitas Yapis Papua* 1(2): 38–47.
- Sari, Sukma Mutiara Pramita, and Dewa Gede Wirama. 2019. "Pengaruh Komponen Kecerdasan Emosional Pada Pemahaman Akuntansi." *E-Jurnal Akuntansi* 28: 485.
- Sihombing, Monang Juanda Tua, and Widya Susanti Sitanggang. 2020. "FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Amik IMELDA." *Jurnal Mahajana Informasi* 5(2).
- Sugiyono. 2013a. *Metode Penelitian Manajemen*. edisi terb. Bandung: Alfabeta.
- . 2013b. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- . 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulindawati, Putu Era Sugiartini; Nyoman Trisna Herawati, and Luh Gde Erni. 2017. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha)." *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 7(1): 1–13.
- Supranto. 1997. *Metode Riset : Aplikasinya Dalam Pemasaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanti, Susi, Rispantyo, and Kristianto Djoko. 2017. "Pengaruh Minat Belajar, Perilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* 13: 127–34.
- Syamsuddin. 2014. "Pengaruh Motivasi, Minat Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi Pada Perguruan Tinggi Di Makassar."